

Partisipasi Masyarakat Dalam Ketertiban dan Kebersihan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru

Sarah Azkha Syafanah¹ Dadang Mashur²

Program Studi Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: sarahazkhas12@gmail.com¹ dadang.mashur@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang merupakan salah satu kawasan hijau yang ada di pusat Kota Pekanbaru. Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Kota Pekanbaru untuk dikunjungi. Dengan dibangunnya Ruang Terbuka Hijau Putri Kaca Mayang menjadikan Kota Pekanbaru terlihat lebih cantik serta memberikan kesan natural di tengah kepadatan kawasan perkotaan. Tentunya di setiap tempat wisata umum menjaga ketertiban dan kebersihan disana sangatlah penting agar pengunjung lain dapat menikmati keindahan taman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam ketertiban dan kebersihan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menurut konsep teori partisipasi masyarakat. Dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Ketertiban dan Kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang masih belum maksimal. Dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang kurang tertib saat berada di kawasan taman dan banyaknya sampah yang berserakan di setiap sudut taman tersebut. Adapun faktor-faktor penghambat dalam ketertiban dan kebersihan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang yaitu kurangnya kesadaran masyarakat (pengunjung) akan menjaga ketertiban dan kebersihan di tempat umum dan sifat individu (malas, bodo amat, tidak mau perubahan) terhadap ketertiban dan kebersihan di lingkungan umum. Hal ini disebabkan karena masih kurang tegasnya pemerintah daerah dan kesadaran dari masyarakat di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru sehingga ketertiban dan kebersihan di taman belum maksimal.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang

Abstract

Putri Kaca Mayang Green Open Space (RTH) is one of the green areas in the center of Pekanbaru City. Putri Kaca Mayang Green Open Space has its own attraction for the people of Pekanbaru City to visit. With the construction of Putri Kaca Mayang Green Open Space, Pekanbaru City looks more beautiful and gives a natural impression in the midst of urban density. Of course, in every public tourist spot maintaining order and cleanliness there is very important so that other visitors can enjoy the beauty of the park. The purpose of this study is to find out how the form of community participation in order and cleanliness in the Green Open Space (RTH) Putri Kaca Mayang Pekanbaru City. This research uses descriptive qualitative research methods according to the concept of community participation theory. In the data collection method, researchers use interview, observation and documentation methods. The results of the study show that Community Participation in Order and Cleanliness at Putri Kaca Mayang RTH is still not optimal. It can be seen from the many people who are not orderly when they are in the park area and the amount of garbage scattered in every corner of the park. The inhibiting factors in order and cleanliness in Putri Kaca Mayang's Green Open Space (RTH) are the lack of public awareness (visitors) of maintaining order and cleanliness in public places and the nature of individuals (lazy, very bodo, unwilling to change) towards order and cleanliness in the public environment. This is due to the lack of firmness of the local government and awareness from the community in the Green Open Space (RTH) Putri Kaca Mayang Pekanbaru City so that order and cleanliness in the park have not been maximized.

Keywords: Community participation, Green Open Space (RTH) Putri Kaca Mayang



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembangunan yang berwawasan lingkungan merupakan suatu paradigma pembangunan yang dilaksanakan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan jika dikaitkan dengan pembangunan perkotaan adalah pembangunan yang tidak hanya mementingkan pembangunan fisik semata, tetapi juga memperhatikan kelestarian lingkungan. Perkembangan masyarakat saat ini menuntut setiap orang untuk berupaya berdayaguna dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik. Maka dari itu pembangunan di sektor sumber daya manusia sangat lah diperlukan, karena kesehatan fisik dan mental yang sehat sangatlah diperlukan bagi setiap manusia agar dapat menunjang kehidupan yang berkualitas. Lingkungan dimana mereka tinggal turut memberi warna pada segala dimensi dan aktivitas kehidupan, baik kepribadian, gaya hidup, pola pikir, tak terkecuali perilaku. Lingkungan hidup manusia yang meliputi berbagai unsur adalah faktor yang membentuk lingkungan yang lebih besar lagi, termasuk masyarakat. Definisi masyarakat adalah kelompok individu manusia yang satu sama lain berinteraksi dan memiliki tujuan tertentu. Dari interaksi inilah hubungan kekerabatan lahir sebagai sarana komunikasi untuk membentuk komunitas sosial. Saat ini, tingkat kejahatan telah mengganggu ketertiban dan kebersihan tempat umum. Karenanya, partisipasi masyarakat sangat signifikan dalam mewujudkan kondisi ketertiban dan kebersihan lingkungan

Lingkungan merupakan tempat hidup manusia. Oleh karena itu, sudah sepatutnya menjadikan lingkungan tempat tinggal menjadi nyaman mungkin, sehingga dapat menimbulkan suatu keselarasan bagi individu yang mendiaminya. Lingkungan yang tertib dan bersih merupakan keinginan setiap masyarakat karena hal ini termasuk salah satu faktor yang sangat signifikan pengaruhnya pada kehidupan manusia. Ketertiban dan kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang penting dalam kehidupan. Ketertiban dan kebersihan sering menjadi hal yang relatif diabaikan, tingkat kepadatan dan masyarakat pengunjung disinyalir menjadi penyebab timbulnya permasalahan sosial di masyarakat. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui sepenuhnya tentang arti penting dalam menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan itu, Indonesia sekarang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan disegala bidang yang berarti turut serta dalam pembangunan. Pembangunan lingkungan yang dimaksud akibat dari adanya ketimpangan atau kondisi tidak seimbang didalam lingkungan manusia dengan kondisi demikian maka menimbulkan kondisi yang selalu tidak stabil sehingga terjadi pergeseran ke arah perubahan. Perubahan ini terjadi akibat pola tindak manusia itu sendiri yang selalu kurang peduli dan ceroboh terhadap lingkungannya.

Penguatan partisipasi masyarakat yang ada seharusnya dapat menjadi landasan yang kuat untuk keikut sertaan masyarakat dalam menjaga ketertiban dan kebersihan di lingkungannya. Partisipasi masyarakat dalam menjaga ketertiban dan kebersihan harus dioptimalkan dengan berperilaku kerja yang aktif dari masyarakat. Oleh karena itu semua pihak harus melakukan upaya menjaga ketertiban dan kebersihan secara bersama, termasuk pemerintah bersama masyarakat harus bergandengan tangan, bekerjasama bahu-membahu mulai dari tahapan perencanaan sampai dengan pengendalian segenap program yang telah disepakatinya. Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran program Pemerintah diseluruh Wilayah Republik Indonesia. Keberhasilan dalam mencapai sasaran pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada

kemampuan aparaturn pemerintah, namun berkaitan juga dengan upaya mewujudkan kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah dalam mencapai pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Kesadaran Masyarakat menjadi satu hal yang cukup miris, melihat minimnya kesadaran terhadap ketertiban dan penjagaan kebersihan sekitarnya. Apalagi, sejak dari kecil rata-rata sudah diajarkan dan ditanamkan seberapa penting kebersihan itu akan menunjang kehidupan manusia. Walaupun banyak juga terjadi di berbagai negara terkait dengan ketertiban dan kebersihan, namun di Indonesia kurangnya kesadaran masyarakat cukup memprihatinkan. Dengan kurangnya kepedulian masyarakat, maka sampah akan semakin banyak dan tempat terasa tidak nyaman, terutama di daerah tempat wisata akan ketertiban dan kebersihan lingkungannya sendiri. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu, selain merupakan anugerah yang diberikan sang pencipta kepada hamba-Nya, Kebersihan Lingkungan harus tetap dijaga agar keluarga kita terhindar bahaya dan penyakit. Karena keamanan dan kesehatan tidak ternilai harganya. Manfaat menjaga ketertiban dan kebersihan antara lain: Lingkungan menjadi aman dan nyaman; Bebas dari penyakit dan polusi; Lingkungan menjadi sejuk; Lebih tenang menjalankan aktifitas di sekitar. Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota terbesar yang ada di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru banyak menyediakan taman kota yang asri dan sejuk. Tentunya taman kota yang disediakan oleh pemerintah Kota Pekanbaru tidak dipunguti biaya sama sekali untuk para pengunjung. Taman kota di Pekanbaru sering dipadati para pengunjung dari sore hingga malam hari. Disana banyak para pedagang yang menjajakan dagangannya baik itu berbagai macam kuliner maupun wahana permainan anak kecil.

RTH adalah bagian dari ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman dan vegetasi (*endemic, introduksi*) guna mendukung manfaat langsung dan atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Berbicara mengenai RTH, bayangan kita tentunya akan terbawa ke area terbuka yang cukup luas dimana bisa menghirup udara segar dengan pemandangan yang indah. Saat ini sangat diperlukannya kesadaran masyarakat akan menjaga ketertiban dan kebersihan agar tetap aman dan nyaman, salah satunya di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang di Kota Pekanbaru. Partisipasi masyarakat guna menciptakan Ruang Terbuka Hijau Kota Pekanbaru yang bersih, tertib dan nyaman menjadi tanggung jawab bersama. Namun masih ada faktor menurunnya ketertiban dan kebersihan lingkungan dari masyarakat sekitarnya. Seperti masih banyak para pedagang liar yang menggunakan lahan taman sebagai tempat menjajakan dagangannya dan kurangnya keterlibatan masyarakat baik pedagang maupun wisatawan dalam pemeliharaan taman baik sarana maupun prasarana yang disediakan. Kondisi di kawasan dalam Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang. Dari sini dapat dilihat bahwa masih banyak para pengunjung yang kurang bertanggung jawab dengan sampah miliknya sendiri. Di taman itu sendiri sebenarnya sudah disediakan beberapa tempat sampah di sekitaran tersebut. Kondisi kawasan di dalam RTH Putri Kaca Mayang. Masih banyak pedagang kaki lima yang menjajakan jualannya di dalam taman tersebut. Informasi dari beberapa informan bahwa pedagang kaki lima hanya diperbolehkan berjualan di luar pagar pembatas RTH Putri Kaca Mayang dan tidak diperbolehkan berjualan di sekitaran dalam taman tersebut. Tentunya bagi pedagang kaki lima yang berkedapatan berjualan di sekitaran dalam taman akan dikenakan sanksi dan barang jualannya disita. Kondisi dari fasilitas olahraga yang disediakan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang dalam keadaan rusak. Tempat pijakan kaki pada alat olahraga tersebut hilang dan ini beresiko berbahaya jika digunakan semestinya. Idealnya

fasilitas yang rusak dapat diperbaiki lagi atau jika tidak bisa dapat diganti dengan yang baru. Untuk mengurangi resiko kerusakan, harus ada petugas yang standby menjaga, sehingga setiap melihat ketidakpatutan dalam penggunaan alat tersebut dapat ditegur.

Menurut UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang dimaksud dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang atau jalur atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Kawasan ini didirikan berdasarkan kebutuhan dan peruntukkan dalam wilayah tersebut. Tidak hanya untuk menjaga dan menyeimbangkan kondisi lingkungan atau ekosistem sekitarnya, tetapi juga menyediakan tempat untuk melakukan aktivitas sosial yang memadukan dengan estetika alam. Pada beberapa kasus di perkotaan terkait permasalahan atas keberadaan RTH sering dipandang sebagai pelengkap ruang kosong saja. Dengan adanya pandangan inilah menyebabkan peran RTH menjadi kurang optimal. Dirjen Penataan Ruang berpendapat bahwa manfaat dari keberadaan RTH yang paling dapat dirasakan adalah fungsi ekologis, tumbuhan yang rindang mampu menjadi peneduh dan mengurangi polusi perkotaan. Peran serta masyarakat dapat di nyatakan sebagai salah satu kunci keberhasilan pembangunan sampai tingkat bawah, karena partisipasi merupakan cara yang efektif untuk membangun kemampuan masyarakat dalam pengelolaan program pembangunan guna memenuhi kebutuhan khas. Dimana untuk menarik perhatian pengunjung lebih banyak di tempat itu pemerintah harus lebih banyak memikirkan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Bukan pemerintah saja, tapi masyarakat juga harus ikut andil dalam menjaga ketertiban dan kebersihan supaya tempat terjaga dari maraknya para pedagang liar, populasi sampah dari orang-orang yang tidak bertanggungjawab membuang sampah sembarangan.

Kepedulian Pemerintah Kota Pekanbaru dalam mewujudkan tempat wisata yang tertib dan bersih dengan menyediakan fasilitas umum, sarana dan prasarana seperti tempat sampah, mobil pengangkut sampah dan penempatan petugas kebersihan di setiap titik lingkungan taman. Dengan adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat akan menciptakan lingkungan yang tertib, aman dan bersih. Untuk itu, supaya tingkat ketertiban dan kebersihan lebih optimal Pemerintah Kota Pekanbaru mengutus beberapa instansi untuk turun langsung ke lapangan. Instansi tersebut yaitu Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan. Tentunya instansi ini bekerja sama dalam mengelola ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang di Kota Pekanbaru. Bentuk partisipasi dari masyarakat yang mendukung kegiatan pemerintah, dengan mengadakan kerja bakti dalam kegiatan kebersihan, menjaga kebersihan bak penampungan sampah, tidak membuang sampah di sembarang tempat, dan menjaga kebersihan lingkungan. Peran serta masyarakat dapat di nyatakan sebagai salah satu kunci keberhasilan pembangunan sampai tingkat bawah, karena partisipasi merupakan cara yang efektif untuk membangun kemampuan masyarakat dalam pengelolaan program pembangunan guna memenuhi kebutuhan khas.

Dengan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Ketertiban Dan Kebersihan Di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru*". Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana partisipasi masyarakat dalam menjaga ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru? Apa saja faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru? Berdasarkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam

menjaga ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang. Untuk mengetahui faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam menjaga ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Sedangkan yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan (Abdussamad, 2021:30). Pendapat lainnya menjelaskan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Partisipasi Masyarakat dalam menjaga ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang di Kota Pekanbaru. Selain itu, pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan partisipasi masyarakat ini.

Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicarikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Dalam penelitian ini yang dijadikan lokasi penelitian adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang di Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa RTH Putri Kaca Mayang merupakan lokasi wisata yang strategis berada di Kota Pekanbaru sehingga pedagang kaki lima berkembang pesat di wilayah ini; Lokasinya mudah dijangkau dan merupakan lokasi strategis karena berada di tepi jalan yang padat dilalui kendaraan; Pertimbangan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut sangat mudah dijangkau oleh peneliti.

Data penelitian mencakup semua informasi dari individu yang menjadi responden serta dari dokumen-dokumen, baik berupa data statistik maupun format lainnya, yang relevan untuk keperluan penelitian.

1. Data Primer. Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer dalam penelitian ini mencakup semua informasi yang diperoleh secara langsung dari informan. Informan sendiri adalah orang yang dapat memberikan informasi guna memberikan pertanyaan yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan yaitu Kepala Bidang Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Satuan Polisi Pamong Praja, pedagang kaki lima dan pengunjung Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang.
2. Data Sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan merupakan pelengkap untuk mendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain: Jurnal ilmiah tentang partisipasi masyarakat; Artikel berkaitan dengan fenomena di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang; Penelitian terdahulu berkaitan dengan partisipasi masyarakat; Buku referensi partisipasi masyarakat dalam ketertiban/kebersihan lingkungan.

Metode pengumpulan data merupakan “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melalui pengamatan secara langsung di lapangan pada objek yang menjadi tema penelitian. Dalam metode observasi peneliti tidak mengabaikan kemungkinan penggunaan sumber-sumber selain manusia seperti dokumen dan catatan-catatan dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperoleh. Ada beberapa alasan penggunaan metode pengamatan dalam penelitian kualitatif adalah (1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, (2) Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, (3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (4) Sering ada keraguan pada peneliti, (5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan (6) Dalam kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dapat dilakukan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat. Peneliti mengobservasi para pengunjung dan pedagang kaki lima yang berada di sekitaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang. Melihat masih banyaknya para pengunjung maupun pedagang kaki lima yang kurang tertib dan tidak menjaga kebersihan di sekitaran lokasi. Observasi yang dilakukan peneliti bagaimana partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat sekitar lokasi.
2. Wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Metode wawancara sangat penting dalam mendukung pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang utama sehingga wawancara mendalam sangatlah penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Satuan Polisi Pamong Praja tentang bagaimana bentuk penertiban yang dilakukan selama jam operasionalnya di sekitaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang. Wawancara kedua kepada Kepala Bidang Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan , melihat bagaimana mengelola kebersihan di sekitaran Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang.
3. Dokumentasi. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Metode dokumentasi adalah metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel- variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa catatan, dokumen, sebagai pelengkap data primer yang tidak ditemukan di lapangan, bahan-bahan laporan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang didapat yaitu struktur organisasi Satuan Polisi Pamong Praja dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, jumlah petugas kebersihan di sekitaran taman dan waktu operasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada bab sebelumnya maka dapat dilihat bahwa ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang masih mendapatkan dampak yang cukup positif pada hasil yang telah dilihat. Dalam partisipasi masyarakat dalam ketertiban dan kebersihan di RTH Putri

Kaca Mayang Kota Pekanbaru lebih tepatnya kesadaran masyarakat/pengunjung disana masih kurang baik, dimana masyarakat kurang aktif berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dan kebersihan di lingkungan RTH Putri Kaca Mayang tersebut. Pembahasan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Ketertiban dan Kebersihan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru ini dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama, pembahasan mengenai bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang. Kedua, dibahas mengenai hambatan yang muncul pada partisipasi masyarakat dalam menjaga ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang. Secara lebih jelas tentang partisipasi masyarakat dalam ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru dapat dilihat dalam pembahasan berikut.

Partisipasi Masyarakat Dalam Ketertiban Dan Kebersihan Di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru

Untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam ketertiban dan kebersihan di ruang terbuka hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru diukur menggunakan 4 indikator menurut Ahmad Mustanir (2022) diantaranya yaitu partisipasi dalam pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil dan partisipasi dalam evaluasi. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih lanjut mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Ketertiban dan Kebersihan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru.

Partisipasi Dalam Pembuatan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan yang dilaksanakan dalam forum musyawarah masyarakat yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dan pada tahap ini masyarakat diajak untuk ikut menghadiri musyawarah yang diadakan oleh ketua perwakilan pedagang kaki lima di sekitar taman tersebut. Dalam musyawarah membahas tentang bagaimana menjaga ketertiban dan kebersihan di taman tersebut, diharapkan masyarakat bisa menyalurkan sembarang pikiran berupa usulan, saran dan mengikuti penentuan hasil musyawarah agar nantinya bisa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dari hasil wawancara dengan Bapak Dwi selaku Kepala Bidang Pertamanan DLHK Kota Pekanbaru bahwa dalam pembuatan keputusan ini mereka mengundang perwakilan pedagang kaki lima di RTH Putri Kaca Mayang untuk mendiskusikan prosedur berjualan di sekitaran taman. Pedagang Kaki Lima termasuk masyarakat yang aktif berada di sekitaran RTH karena mereka hampir tiap hari berada di kawasan taman. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru juga mengutus sekuriti taman untuk memantau tindakan apa saja yang dilakukan oleh pengunjung dan membantu mengingatkan kepada pengunjung untuk selalu menjaga ketertiban dan kebersihan di taman agar tidak mengganggu pengunjung yang lainnya. Tujuan dari diskusi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup itu sendiri adalah supaya terjaganya keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung yang ada di taman tersebut. Dari hasil wawancara dengan Bapak Hasyim, selaku perwakilan pedagang kaki lima di RTH Putri Kaca Mayang bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan menjaga ketertiban dan kebersihan dalam pembuatan keputusan itu sangat penting. Pelibatan masyarakat dalam menjaga ketertiban dan kebersihan juga memberikan kepuasan sendiri kepada masyarakat jika melihat terjaganya ketertiban dan kebersihan di sekitar taman tersebut. Dan hasil akhir dari pembuatan keputusan akan diputuskan dari hasil musyawarah bersama pihak Satuan Polisi Pamong Praja, pihak dari Dinas Lingkungan Hidup dan masyarakat. Dari hasil wawancara dengan Bapak Hengki selaku Kabid. Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat SATPOL PP Pekanbaru dapat diketahui bahwa mereka mendukung dan membantu masyarakat sekitaran taman (khususnya pedagang kaki lima) melakukan

musyawarah pembuatan keputusan berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dan kebersihan di taman tersebut. Tentunya dengan menjaga ketertiban di taman akan membawa dampak positif bagi pengunjung lain dan para pengunjung akan aman dan nyaman selama berkunjung ke RTH Putri Kaca Mayang tersebut. Dari hasil wawancara dengan Bapak Dwi selaku Kepala Bidang Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa mereka selalu mendukung musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar taman apabila musyawarah itu berdampak baik untuk kelestarian dan kebersihan RTH Putri Kaca Mayang. Mereka memberi izin kepada pedagang kaki lima untuk berdagang dan mengingatkan kepada pedagang untuk menyediakan tempat sampah sendiri dan mengumpulkan sisa-sisa dari dagangannya. Pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan juga menyediakan tempat sampah bagi pedagang kaki lima dan menyarankan untuk mengumpulkan semua sampah pedagang-pedagang disana agar memudahkan bagi tim kebersihan dan mobil angkutan sampah untuk memungutnya.

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan adalah keterlibatan seseorang pada tahap pelaksanaan juga membutuhkan dukungan penuh dari seluruh masyarakat sekitar. Pada tahapan partisipasi masyarakat pelaksanaan kegiatan menjaga ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang sangat berperan. Pada tahap pelaksanaan tidak hanya dilakukan oleh pedagang kaki lima saja tetapi diharapkan pengunjung taman juga ikut berpartisipasi menjaga ketertiban dan kebersihan di taman. Pada tahap ini pedagang selaku masyarakat memulai mengumpulkan sampah-sampah hasil dagangan disekitar lapak mereka. Mereka dianjurkan untuk mengumpulkan sampah-sampah di tempat yang sudah disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan agar memudahkan bagi tenaga harian lepas dan mobil pengangkut sampah untuk memungut sampah disana. Partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan ini memang sangat dibutuhkan agar nantinya bisa menghasilkan suatu keberhasilan dari proses menjaga keamanan dan kenyamanan di RTH Putri Kaca Mayang tersebut. Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad selaku pedagang kaki lima (PKL) di RTH Putri Kaca Mayang, dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan ketertiban dan kebersihan oleh pedagang dengan cara menyediakan tempat sampah khusus oleh pedagang itu sendiri di stand tempat dagangannya. Pedagang kaki lima juga sering mengingatkan dan memberitahukan kepada pedagang kaki lima liar untuk tidak berjualan di dalam kawasan taman, jika masih kedapatan ada yang berjualan di dalam taman mereka akan melaporkan kepada pihak yang bersangkutan untuk menertibkan pedagang tersebut. Dari hasil wawancara dengan Bapak Hasyim selaku ketua pedagang kaki lima (PKL) RTH Putri Kaca Mayang dapat diketahui bahwa dikarenakan sampah-sampah yang berada di sekitaran taman itu pada umumnya berasal dari hasil dagangan sana, dengan itu beberapa menit sebelum tutupnya jam kunjungan taman para pedagang kaki lima membersihkan kawasan stan dagangannya dan memungut sampah yang berserakan di sekitar tempat jualan mereka dan setelah itu pedagang wajib mengumpulkan sampah mereka di satu tempat yang sudah disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.

Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil

Pada tahap ini masyarakat memperoleh hasil dari menjaga ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang. Tahapan ini berkaitan dengan kualitas yang dapat dilihat dari output dan kuantitas dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Tentunya manfaat dari menjaga ketertiban dan kebersihan ini tidak hanya kepada satu atau dua orang, melainkan akan memberi manfaat lanjutan sekaligus memberi pembelajaran pentingnya menjaga ketertiban dan kebersihan di tempat umum. Dari hasil wawancara dengan Bapak Sofian sebagai pengunjung RTH Putri

Kaca Mayang Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa keadaan taman setiap kegiatan *car free day* (CFD) bersih dan nyaman digunakan untuk beristirahat dan cocok untuk membawa anak-anak bermain. Pentingnya untuk mengingatkan kepada anak-anak untuk tetap membuang sampah pada tempatnya dan menggunakan fasilitas-fasilitas yang tersedia di taman tersebut. Adapun fasilitas yang tersedia seperti tempat sampah di beberapa kawasan taman, toilet umum, panggung theater, taman bermain anak dan alat-alat olahraga. Dari hasil wawancara dengan Bapak Dwi selaku Kepala Bidang Pertamanan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dapat diketahui bahwa dengan menjaga ketertiban dan kebersihan di lingkungan taman akan meningkatkan nilai estetika dan daya tarik untuk pengunjung lainnya. Tentunya aksi menjaga ketertiban dan kebersihan ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga diajarkan kepada anak dibawah umur bagaimana pentingnya menjaga ketertiban dan kebersihan di tempat umum. Pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan juga menghimbau kepada masyarakat sekitar lingkungan taman untuk saling mengingatkan menjaga ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang agar dapat memanfaatkan hasilnya bersama-sama.

Partisipasi Dalam Evaluasi

Partisipasi ini merupakan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan memberikan nilai pada pelaksanaan hasil mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan. Keikutsertaan masyarakat dalam tahap evaluasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan persoalan masyarakat dalam menilai kesesuaian maupun kekurangan terhadap hasil dari menjaga ketertiban dan kebersihan dan apakah sudah sesuai atau belum dengan keinginan masyarakat lainnya. Pada tahap ini dilakukan ketika adanya masukan, saran atau laporan dari pihak masyarakat disana. Dari hasil wawancara dengan Bapak Sofian selaku pengunjung RTH Putri Kaca Mayang dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dan kebersihan di taman. Sampah-sampah yang berserakan di sekitar biasanya diakibatkan dari kurangnya kesadaran masyarakat akan menjaga ketertiban dan kebersihan taman ketika berkunjung. Dengan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah seperti tempat sampah, toilet umu dan fasilitas lainnya hendaknya kita sebagai pengunjung memanfaatkan dengan baik apa yang sudah disediakan.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Ketertiban Dan Kebersihan Di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru

Penyelenggaraan suatu kegiatan biasanya tidak selalu bisa berjalan dengan baik, begitu juga dengan kegiatan menjaga ketertiban dan kebersihan ini. Beberapa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru, antara lain:

Rendahnya Kesadaran Masyarakat Akan Ketertiban dan Kebersihan

Faktor kesadaran masyarakat biasanya muncul dari diri sendiri atau dorongan dari luar. Kesadaran dari diri sendiri muncul karena keinginan atau juga kebutuhan sedangkan kesadaran dari luar dapat dimunculkan karena adanya faktor pemicu yang sengaja dibuat oleh orang lain atau kondisi tertentu yang membuat individu memiliki kesadaran. Menurunnya kesadaran masyarakat akan memberikan dampak negative bagi lingkungan sekitarnya, salah satunya yaitu rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ketertiban dan kebersihan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru. Dapat dilihat dari masih ada masyarakat yang tidak bertanggung jawab telah merusak fasilitas-fasilitas umum yang disediakan pemerintah, padahal fasilitas ini disediakan agar pengunjung dapat menikmati dan memanfaatkan waktu ketika berkunjung kesana.

Minimnya Dukungan Sarana dan Prasarana Kebersihan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang

Penyediaan sarana dan prasarana di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang belum maksimal. Minimnya dukungan sarana dan prasarana kebersihan disana mengakibatkan penumpukan sampah yang berlebihan di tempat sampah lainnya, bahkan beberapa pengunjung lebih memilih untuk membuangnya di sekitaran gazebo taman bahkan ada juga yang membuangnya di sekitaran jalan taman tersebut. Hal ini tentunya perlu menjadi perhatian bagi pemerintah agar lebih maksimal lagi menyediakan bahkan mengawasi fasilitas umum kebersihan di taman agar para pengunjung lain dapat menikmati waktunya ketika berkunjung ke taman.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan dalam kajian ini maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Partisipasi masyarakat dalam ketertiban dan kebersihan di ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru dalam tiap tahapannya yaitu :
 - a. Partisipasi dalam Pembuatan Keputusan. Dalam tahapan ini sebagian masyarakat sudah ikut dalam pengadaan musyawarah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dimana musyawarah ini dilakukan untuk membahas bagaimana menciptakan keadaan RTH Putri Kaca Mayang yang tertib dan bersih untuk dikunjungi oleh masyarakat.
 - b. Partisipasi dalam Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini tentunya sangat dibutuhkan sekali peran dari pedagang kaki lima untuk mengingatkan sesamanya dan sekuriti taman untuk mengawasi keadaan taman serta pengunjung taman. Tetapi masih banyak pedagang maupun pengunjung yang tidak menjaga ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang.
 - c. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil. Tahapan ini berkaitan dengan kualitas yang didapat dalam terjaganya ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang. Masyarakat baik dari pedagang kaki lima maupun pengunjung dapat menikmati keadaan taman yang bersih dan tertib serta menambah daya tarik untuk masyarakat lainnya untuk berkunjung kesana.
 - d. Partisipasi dalam Evaluasi. Keterlibatan masyarakat dalam evaluasi terjaganya ketertiban dan kebersihan di RTH Putri Kaca Mayang melalui memberikan masukan, saran atau laporan yang diperlukan untuk evaluasi apakah masyarakat disana sudah aktif berpartisipasi dalam menjaga ketertiban dan kebersihan disana atau belum.
2. Hambatan dalam partisipasi masyarakat dalam ketertiban dan kebersihan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga ketertiban dan kebersihan serta kurangnya dukungan penyediaan sarana dan prasarana umum.

Adapun saran penulis berikan sebagai masukan dalam Partisipasi Masyarakat dalam Ketertiban dan Kebersihan di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat hendaknya harus lebih aktif dalam menjaga ketertiban dan kebersihan selama berada di kawasan RTH Putri Kaca Mayang agar nyaman untuk dikunjungi oleh masyarakat lain dan tidak menurunkan daya tarik kunjungan. Dan memanfaatkan dengan baik sarana dan prasarana yang sudah disediakan pemerintah, serta kepada sesama pedagang untuk selalu mengingatkan kepada pedagang lain untuk tidak berdagang sembarangan.

2. Bagi pemerintah, hendaknya dalam peran aktif, tegas dan turun langsung mengawasi keadaan RTH Putri Kaca Mayang Kota Pekanbaru. Lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana yang sudah disediakan disana dan segera memperbaiki fasilitas yang rusak dan tidak layak untuk digunakan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar. Syakir Media Press
- Addini, F. (2021). *Kajian Kualitas Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru*. Skripsi. PWK. UIR
- Damri, W. O., Safar, M., & P, A. S. (2020). *Partisipasi Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelurahan Waha Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi*. *Selami Ips*, 13(2), 119. <https://doi.org/10.36709/selami.v13i2.14287>
- Daniati, S. (2019). *Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Perencanaan Penggunaan Dana Desa dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan di Desa Kesimantengah*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(2), 172–180. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2019.005.02.6>
- Hutagalung, S. S. (2022). *Buku Ajar: Partisipasi dan Pemberdayaan Sektor Publik*.
- Laily, F. R. dkk. (2016). *Perilaku Masyarakat Dalam Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Pada Perumahan Di Kelurahan Gunung Sari*. Skripsi. PWK. UIN Alauddin Makassar
- Marhum, U., & Meronda, M. (2021). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Peraturan Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014: Studi Kasus Desa*. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 141–149. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/614>
- Maulana, R., & Nurini, N. (2019). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kampung Kauman Surakarta*. *Tataloka*, 21(3), 473. <https://doi.org/10.14710/tataloka.21.3.473-481>
- Melis. (2016). *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Studi di Desa Wawoleses Kecamatan Lasolo Kabupaten Konawe Utara*
- Mustanir, A. (2022). *Pelayanan Publik*. Penerbit Qiara Media
- Nasibing, N. J. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Buangin Kecamatan Pituriase Kabupaten Sidrap*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program*. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Pratama, B. (2019). *Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan gotong royong di desa bumi etam kecamatan kaibun kabupaten kutai timur*. *Ejurnal Pemerintahan Integratif*, 7(2), 277–278.
- Rahman, A., & Rosmita. (2019). *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembagunan Infrastruktur di Desa Gemilang Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir*. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 57–75.
- Raja, M. I. L. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Pada Desa Bingkat Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara*.
- Refiyana. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa: Scoping Review*. *Science*, 7(1), 1–8.
- Suparman, U. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif ?*. Pustaka Media
- Suparman, U. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif ?*. Pustaka Media

- Uceng, Ali, Dkk. (2019). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal MODERAT*, Volume 5, Nomor 2, hlm 1-17.
- Yoserwan, Y. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Desa oleh Pemerintahan Nagari sebagai Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Hukum*, 12(1), 153. <https://doi.org/10.30652/jih.v12i1.8511>